

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Studi ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari Februari 2024 hingga Januari 2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa jangka waktu ini merupakan saat yang ideal untuk memperoleh data yang akurat serta memungkinkan peneliti untuk menjalankan penelitian dengan lebih optimal dan terfokus.

No	Kegiatan	Bulan											
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1
1	Pengajuan dan penetapan judul penelitian												
2	Menyusun proposal penelitian												
3	Seminar proposal penelitian												
4	Pelaksanaan penelitian												
5	Tahap penyusunan skripsi												
6	Sidang Skripsi												

Gambar 3. 1 Waktu Penelitian

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Adapun penelitian ini secara khusus akan difokuskan pada tiga sekolah, yaitu:

Tabel 3.1 Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	Lokasi
1	SMK Negeri 16 Jakarta	Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat
2	SMK Negeri 31 Jakarta	Kecamatan Johar Baru, Kota Jakarta Pusat
3	SMK Negeri 44 Jakarta	Kecamatan Kemayoran, Kota Jakarta Pusat

Sumber: Data Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3.1 tentang lokasi penelitian, alasan peneliti memilih wilayah Jakarta Pusat adalah karena hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa salah satu SMK Negeri di daerah tersebut memiliki fenomena yang sesuai dengan topik penelitian ini. Tiga sekolah yang dipilih ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah SMK Negeri di setiap kecamatan yang memiliki jurusan terkait. Penelitian ini secara khusus menyoroti para siswa yang tergabung dalam jurusan MPLB di ketiga sekolah yang menjadi objek studi.

3.2 Desain Penelitian

Pendekatan metodologi penelitian merupakan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk menemukan solusi terhadap suatu permasalahan penelitian. Data yang diperoleh melalui proses ini dikumpulkan secara sistematis dengan tujuan serta manfaat yang telah ditetapkan. Pemilihan metode yang sesuai menjadi faktor krusial guna memastikan bahwa data yang dihasilkan sejalan dengan ekspektasi.

Studi ini menggunakan pendekatan berbasis angka/data yang menerapkan analisis regresi berganda. Metode ini dipilih karena kemampuannya mengumpulkan dan menganalisis data numerik secara

akurat dan statistik. Model regresi berganda juga dipakai untuk menginvestigasi kaitan antara beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh variabel-variabel tersebut.

Dalam penerapannya, model ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap suatu populasi maupun sampel yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan *tools* penelitian yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif lainnya. Metode ini berorientasi pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana motivasi belajar (X1) serta disiplin dalam proses pembelajaran (X2) memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen, entitas, atau subjek yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan representatif. Populasi ini dapat mencakup berbagai kelompok, seperti seluruh penduduk suatu negara, mahasiswa di sebuah universitas tertentu, atau para pegawai dalam suatu perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dikaji mencakup seluruh siswa yang mengambil jurusan MPLB di

SMK Negeri yang berlokasi di Jakarta Pusat. Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini secara lebih spesifik mengacu pada siswa kelas XI jurusan MPLB yang tersebar di tiga SMK Negeri di Jakarta Pusat, yaitu:

Tabel 3.2 Populasi Terjangkau

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Keterangan
1	Sekolah Menengah	36 siswa juga siswi	Kelas XI MPLB 1
	Kejuruan atau SMK Negeri 16 Jakarta	36 siswa juga siswi	Kelas XI MPLB 2
2	Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK Negeri 31 Jakarta	36 siswa juga siswi	Kelas XI MPLB
3	Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK Negeri 44 Jakarta	36 siswa juga siswi	Kelas XI MPLB

Sumber: Data Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3.2 tentang populasi terjangkau, total jumlah siswa yang menjadi objek penelitian adalah 144 orang. Mereka terbagi ke dalam tiga sekolah, yaitu SMK Negeri 16 Jakarta dengan 72 siswa, SMK Negeri 31 Jakarta dengan 36 siswa, dan SMK Negeri 44 Jakarta dengan 36 siswa.

Dalam penelitian ini, subjek populasi penelitian adalah para siswa di kelas XI pada jurusan MPLB. Kelas X tidak dipilih karena mereka belum memiliki data nilai rapor semester genap yang bisa dijadikan acuan untuk menilai prestasi belajar. Sementara itu, kelas XII juga tidak dimasukkan dalam populasi karena mereka sudah tidak aktif belajar di kelas, mengingat sedang menjalani program praktik kerja lapangan (PKL).

3.3.2 Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok kasus atau subjek yang diambil dari suatu populasi yang lebih besar, dengan tujuan untuk mengkaji serta memprediksi sifat yang melekat pada populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, diterapkan teknik *proportional sampling*, yang juga dikenal sebagai sampling berimbang. Pendekatan ini memungkinkan pengambilan sampel dari setiap kelompok dalam populasi berdasarkan proporsi yang sesuai, sehingga distribusi sampel tetap mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan tanpa mengurangi representativitasnya.

Dalam penentuan sampel, peneliti mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Slovin yaitu $n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$

Berikut perhitungannya:

$$n = \frac{144}{1 + (144 \times 0,05^2)} = 106 \text{ siswa}$$

Dari perhitungan di atas didapat bahwa jumlah sampel seluruhnya berjumlah 106 siswa dengan jumlah populasi 144 siswa, dengan ketentuan rumus proportional sampling yaitu $n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$

Berikut perhitungannya:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Perhitungan Sampel	Keterangan
1	SMK Negeri 16 Jakarta	$n_1 = \frac{36}{144} \times 106 = 26,5$	XI MPLB 1
		$n_1 = \frac{36}{144} \times 106 = 26,5$	XI MPLB 2
2	SMK Negeri 31 Jakarta	$n_1 = \frac{36}{144} \times 106 = 26,5$	XI MPLB
3	SMK Negeri 44 Jakarta	$n_1 = \frac{36}{144} \times 106 = 26,5$	XI MPLB

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3.3 sampel penelitian, didapat sampel penelitian dari setiap kelas pada setiap sekolah yaitu 27 siswa dan jumlah sampel seluruhnya yaitu 108 siswa.

3.4 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang dianalisis oleh peneliti, yaitu motivasi belajar (X1) serta disiplin belajar (X2) yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi, sementara prestasi belajar (Y) menjadi variabel yang dipengaruhi dalam studi ini. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian M.Ardhi Bayu Pratama (2023) yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi”.

3.4.1 Prestasi Belajar (Y)

A. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merujuk pada hal yang diperoleh selama pembelajaran dan akan mencerminkan seberapa baik mereka memahami dan menguasai materi pelajaran.

B. Definisi Operasional

Pengukuran prestasi belajar akan didasarkan pada rata-rata nilai rapor yang mencakup nilai hasil tes pada ranah kognitif.

3.4.2 Motivasi Belajar (X1)

A. Definisi Konseptual

Motivasi belajar mencakup faktor dari dalam dan luar yang membentuk tekad, keinginan, dan kerja keras siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

B. Definisi Operasional

Proses pengukuran motivasi dalam konteks pembelajaran akan menggunakan kuesioner yang didasarkan pada skala Likert, yang dirancang untuk menilai berbagai faktor yang berhubungan dengan motivasi baik dari sisi intrinsik maupun ekstrinsik. Beberapa faktor yang akan dievaluasi meliputi adanya dorongan untuk belajar, kebutuhan yang dirasakan terhadap proses pembelajaran, harapan dan cita-cita yang dimiliki untuk masa depan, penghargaan yang diberikan atas usaha dalam pembelajaran, serta upaya menciptakan suatu lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif untuk proses tersebut.

3.4.3 Disiplin Belajar (X2)

A. Definisi Konseptual

Disiplin dalam belajar merujuk pada kapasitas seorang siswa untuk mengatur dan mengendalikan perilaku serta alokasi waktu mereka selama proses pembelajaran. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan, rasa kewajiban untuk menyelesaikan setiap tugas yang diamanahkan dengan penuh dedikasi, ketekunan menjalani

rutinitas, serta kemampuan untuk mengelola waktu secara efisien agar tercapai hasil yang optimal.

B. Definisi Operasional

Pengukuran disiplin belajar akan melibatkan kuesioner yang menilai pola perilaku, pembentukan sikap, dan pembentukan kepribadian seperti manajemen waktu, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap aturan kelas, kehadiran yang teratur, dan pengendalian diri.

3.4.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Motivasi Belajar	1. Keberadaan hasrat untuk belajar	4
		2. Kebutuhan terhadap pembelajaran	4
		3. Kepemilikan harapan dan cita-cita masa depan	4
		4. Pemberian penghargaan atas pembelajaran	4
		5. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif	4
2	Disiplin Belajar	1. Pola perilaku	8
		2. Pembentukan sikap	6
		3. Pembentukan kepribadian	6
3	Prestasi Belajar	1. Rata-rata Nilai Rapor	-

Sumber: (Muhammad Ardhi Bayu Pratama & Sembiring, 2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, teknik pengumpulan data diimplementasikan guna mengumpulkan informasi terkait dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh motivasi belajar serta kedisiplinan dalam belajar terhadap prestasi belajar. Data terbagi menjadi dua kategori yaitu pertama, data primer yang

berfungsi sebagai variabel dependen, yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui proses pengumpulan data. Kedua, data sekunder yang keterkaitan dengan variabel independen, yang diambil dari sumber lain yang telah terlebih dahulu mengumpulkan, menganalisis, dan mempublikasikan informasi tersebut sebelum digunakan oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui distribusi kuesioner, yaitu instrumen pengumpulan data yang terisi serangkaian pernyataan yang harus diisi. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, yaitu responden harus memilih jawaban dari beberapa pilihan kode.

Dalam studi ini, alat ukur yang diterapkan adalah skala Likert. Skala tersebut memberikan kesempatan kepada responden untuk merespons berbagai pernyataan yang diajukan dengan memilih salah satu dari lima opsi yang tersedia, yakni:

Kode	Keterangan	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Gambar 3. 2 Skala Likert

Sumber: Data Diolah oleh penulis (2024)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memastikan adanya kecocokan antara kuesioner yang diberikan kepada siswa dengan nilai rapor

mereka. Setiap siswa diminta untuk mengisi kuesioner dan mencantumkan nama lengkap mereka. Daftar nama siswa yang mengisi kuesioner untuk variabel X1 dan X2 disusun berdasarkan urutan yang terdapat dalam kolom rata-rata nilai rapor atau variabel Y. Penyusunan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diorganisir dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga analisis yang dilakukan nantinya menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Proses analisis ini dimaksudkan untuk menguraikan dan menganalisis, dan menarik kesimpulan yang relevan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya dalam penelitian ini.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan agar memastikan bahwa instrumen yang dipakai mampu mengukur nilai dengan akurat, sehingga kuesioner yang digunakan dapat dinyatakan sah atau sebaliknya, tidak memenuhi syarat. Dengan menggunakan metode korelasi dan membandingkannya dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05, peneliti bisa menentukan seberapa valid instrumen pengukuran tersebut. Hasil dari uji validitas ini penting untuk meningkatkan akurasi penelitian dan memastikan data yang dikumpulkan dapat dipercaya (Sugiyono, 2013).

Berikut adalah syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan pada uji validitas:

- a. Instrumen dianggap valid jika item-item atau pernyataan dalam instrumen tersebut menunjukkan nilai korelasi yang signifikan, yaitu ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan tingkat signifikansi 0.05).
- b. Instrumen dianggap tidak valid jika item-item atau pernyataan dalam instrumen tersebut menunjukkan nilai korelasi yang tidak signifikan, yaitu ketika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan tingkat signifikansi 0.05).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah cara yang dipakai dalam penelitian untuk memastikan bahwa hasil dari item-item dalam kuesioner tetap konsisten, baik di tempat yang berbeda maupun waktu yang berbeda. Secara lebih jelas, uji ini memberikan bantuan kepada peneliti untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan tidak sekadar menghasilkan pengukuran yang akurat, melainkan memiliki konsistensi tinggi, sehingga dapat menghasilkan temuan yang konsisten dan berulang ketika dilakukan dalam situasi atau kondisi yang identik. Uji reliabilitas ini bisa menggunakan software SPSS versi 26, yang memiliki fitur untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha.

Adapun syarat pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menurut Sugiyono (2013) adalah:

- a. Instrumen akan dinyatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach's Alpha* $> 0,6$
- b. Instrumen akan dinyatakan tidak reliabel jika nilai dari *Cronbach's Alpha* $< 0,6$

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi yang normal. Hal ini menjadi komponen penting dalam analisis statistik parametrik karena data normal lebih sesuai untuk metode tersebut. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data yang dianalisis memiliki pola yang menyerupai distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan sebagai metode untuk menguji normalitas data. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 = Data memiliki distribusi normal.
- b. H_1 = Data tidak memiliki distribusi normal

Menurut Sugiyono (2013), ketentuan dalam mengambil keputusan berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05, jadi H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, jadi H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi secara kuat, sehingga berpotensi mengurangi keandalan hasil penelitian. Dalam analisis ini, terdapat dua indikator utama yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 (10%), maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model. Berikut adalah kriteria evaluasi berdasarkan nilai VIF:

- a. Jika $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas berdasarkan nilai tolerance, syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $<$ 0,100 maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* $>$ 0,100 maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terjadi penyimpangan dalam varians residual suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Scatter Plot* sebagai cara sederhana untuk mengidentifikasi pola penyebaran data. Selain itu, dalam deskripsi uji juga digunakan metode *Glejser* untuk mendukung hasil analisis. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dapat pula dilakukan uji *Spearman's Rho*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Sugiyono, 2013). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = varians residual tetap (Homokedastisitas).
- b. H_a = varians residual tidak tetap (Heteroskedastisitas).

Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan berdasarkan uji statistik adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05, maka H_0 diterima, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013), regresi linear berganda adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara beberapa variabel independen ($X_1, X_2, \dots$,

X...) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Jika hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka analisis tersebut dinamakan regresi linear sederhana. Namun, jika melibatkan lebih dari satu variabel independen atau dependen, maka yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah suatu metode analisis yang mempertimbangkan beberapa variabel independen secara bersamaan dalam modelnya. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam analisis ini:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = $\hat{Y}$ merepresentasikan prestasi belajar yang menjadi variabel terikat dalam analisis ini.

X_1 = Sementara itu, X_1 menunjukkan variabel bebas pertama.

X_2 = X_2 merupakan variabel bebas kedua yang turut mempengaruhi $\hat{Y}$.

a = a yang berfungsi sebagai konstanta, yaitu nilai dari $\hat{Y}$ ketika semua variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) bernilai nol.

b_1 = b_1 mengacu pada koefisien regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas pertama (X_1) terhadap $\hat{Y}$.

b_2 = b_2 adalah koefisien regresi yang mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas kedua (X_2) terhadap $\hat{Y}$.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T-test)

Uji T, atau yang sering disebut uji parsial, bertujuan untuk mengidentifikasi dampak atau pengaruh dari setiap variabel secara terpisah atau individual. Dengan demikian, hipotesis yang relevan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0: b_i \leq 0$ menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen.
- b. $H_0: b_i \geq 0$ menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen.

Adapun kriteria untuk melakukan uji ini yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $\alpha > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F atau uji regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat ditentukan hipotesisnya seperti:

- a. $H_0: b_1 = b_2 = 0$

- b. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a. $F_{hitung} \leq F_{table} = H_0$ diterima
- b. $F_{hitung} > F_{table} = H_0$ ditolak

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Kontribusi ini sering disebut sebagai koefisien determinasi berganda atau multiple coefficient of correlation, yang biasanya dilambangkan dengan R^2 (Sugiyono, 2013). Menurut penjelasan tersebut, nilai R^2 (R-square) yang terdapat pada tabel Model Summary dapat digunakan untuk menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini memiliki rentang nilai antara 0 dan 1.

- a. Jika nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1 berarti variabel independen memberikan contribution dalam mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai $R^2 = 0$ atau menjauhi angka 1 berarti variabel independen tidak memberikan contribution dalam mempengaruhi variabel dependen.